

**VISUALISASI TIPOGRAFI SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



**JURNAL KRIYA SENI**

oleh:

**Dery Pratama Putra**

**NIM: 1211663022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**VISUALISASI TIPOGRAFI SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**

**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN**



**JURNAL KRIYA SENI**

oleh:

**Dery Pratama Putra**

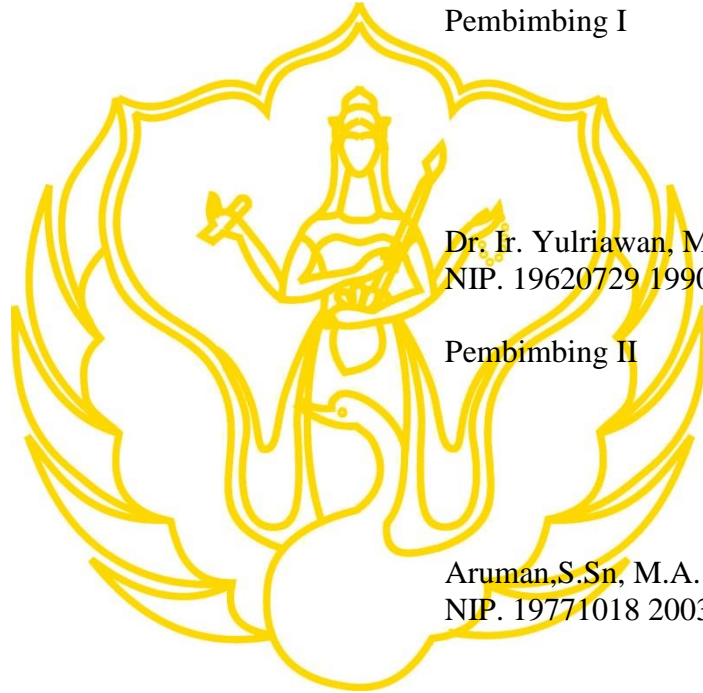
**NIM: 1211663022**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang  
Kriya Seni  
2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

VISUALISASI TIPOGRAFI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU diajukan oleh Dery Pratama Putra, NIM 1211663022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

Pembimbing II

Aruman, S.Sn, M.A.  
NIP. 19771018 200312 1 010

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

# VISUALISASI TIPOGRAFI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU

Oleh: Dery Pratama Putra

## INTISARI

Secara umum setiap manusia yang hidup dalam masyarakat akan terlibat dengan yang namanya interaksi dengan sesamanya, itu artinya hal paling penting yang tak pernah bisa lepas dari kehidupan manusia adalah komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yakni komunikasi tertulis yang menggunakan berbagai tanda, simbol, gambar dan tipografi. Media digital yaitu komputer, memungkinkan bahasa tulis ditampilkan menjadi lebih menarik dengan berbagai macam variasi dan bentuk tak hanya itu pembuatan karya tipografi pun tak terbatas medianya oleh karena itu penulis ingin mencurahkan ketertarikannya akan tipografi pada karya yang akan dibuat dengan media kayu. Penulis juga ingin mengungkapkan bahwa sumber ide penciptaan suatu karya dapat di peroleh dari hal yang sederhana seperti tulisan yang menjadi simbol komunikasi visual misalnya.

Berawal dari melihat, membaca, dan mengamati lingkungan, seniman terinspirasi untuk bereksplorasi, mengungkap gejala kehidupan untuk divisualisasikan dalam sebuah karya kriya kayu. metode yang di gunakan adalah teori dari SP. Gustami. Yakni eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Keenam karya kayu yang mengangkat tema visualisasi tipografi dapat disajikan dengan bentuk sederhana namun tetap estetis . Setiap karya diberikan warna yang berbeda-beda dengan pengabungan bentuk huruf serif dan no serif. Dengan adanya karya kayu dengan tema visualisasi tipografi, diharapkan dapat menyampaikan pesan, baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat yang menikmatinya, bahwa komunikasi tak hanya menjadi penyampai pesan namun juga dapat menjadi sebuah inspirasi karya yang dapat dinikmati secara visual.

**Kata Kunci :** *visualisasi, tipografi, komunikasi, kriya, kayu.*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Penciptaan**

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya

Bahasa tulis merupakan suatu pengantar komunikasi dalam kehidupan manusia. Sejak dahulu, bahasa tulis mampu merekam serta menyampaikan berbagai macam tanda dan gagasan manusia pada setiap masanya. Dalam perkembangannya, bahasa tulis menggunakan berbagai macam media, dari dinding-dinding gua, tanah liat, prasasti atau batu tulis, kertas dengan tulisan tangan maupun cetak, hingga media digital saat ini. Bahasa tulis merupakan salah satu bentuk sarana komunikasi yang dekat dengan manusia dari dulu hingga saat ini. Bahasa tulis terbukti menjadi sebuah pembawa pesan yang efektif dari pengirim kepada penerima pesan. Bahasa tulis ini dapat berbentuk kata, kalimat dan paragraph. Satuan terkecil dalam bahasa tertulis adalah huruf. Huruf inilah yang menjadi modal awal dalam pembentukan kata, kalimat maupun paragraf.

Media digital yaitu komputer, memungkinkan bahasa tulis ditampilkan menjadi lebih menarik dengan berbagai macam variasi dan bentuk. Hal yang tidak bisa dilakukan dengan mudah dengan media cetak tradisional, apalagi jika diproduksi dalam jumlah yang besar. Tipografi sebagai ilmu tentang huruf mempelajari berbagai macam huruf, karakter, serta penggunaannya. Dalam media digital, tipografi mampu diatur dengan lebih baik dan ditampilkan dengan lebih menarik. Dengan berbagai jenis huruf digital yang berjumlah banyak sekali, pembuatan desain juga menjadi lebih menarik.

Tipografi merupakan seni cetak atau tata huruf dengan pengaturan distribusi pada ruang yang tersedia. Tipografi memberikan ide kepada penulis untuk menciptakan suatu karya dalam ruang lingkup kriya, Berawal dari melihat, membaca, dan mengamati lingkungan, seniman terinspirasi untuk bereksplorasi, mengungkap gejala kehidupan untuk divisualisasikan dalam sebuah karya. Pengungkapan karya dilandasi

keinginan jiwa, dengan tujuan positif dan dapat diapresiasi oleh semua orang.

## **2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan**

### **a. Rumusan Penciptaan**

- 1) Bagaimanakah memvisualisasikan bentuk Tipografi dalam karya seni kriya kayu?
- 2) Bagaimanakah proses perwujudan karya kriya kayu yang terinspirasi dari tipografi?
- 3) Bagaimana hasil karya yang terinspirasi dari visual tipografi pada media kayu?

### **b. Tujuan penciptaan**

- 1) Mengidentifikasi karakteristik Tipografi yang diterapkan dalam karya seni yang inovatif, kreatif dan estetis.
- 2) Mengetahui proses perwujudan tipografi pada karya kriya kayu.
- 3) Menciptakan dan mevisualisasikan Tipografi yang artistik dalam karya seni kriya kayu tiga dimensi.

## **3. Teori dan Metode penciptaan**

### **a. Teori Penciptaan**

#### **1) Estetika**

Tiga aspek mendasar yang terkait dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni yakni: wujud (rupa), bobot ( isi), dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah. Tiga aspek mendasar tersebut meliputi:

#### **a) Wujud (rupa)**

Wujud merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit (dapat di persepsi oleh mata dan telinga) (Djelantik, 2004:17-57). Ciri keindahan pertama terletak pada bentuk yang mendasar yang meliputi titik, garis, bidang, dan ruang. Aspek wujud sangat mempengaruhi bentuk visual karya nantinya. Maka dari itu diperlukan pematangan desain agar visualisasi saat berkomunikasi yang ingin diciptakan tidak hanya terlihat

indah namun juga mampu menyampaikan konsep yang terdapat di dalamnya.

b) Bobot (isi)

Bobot merupakan isi atau makna apa apa yang disajikan pada sang pengamat. (Djelantik, 2004:59-71). Ciri keindahan karya ini yang kedua adalah bobot (isi) yang meliputi tiga aspek, yaitu suasana/*mood*, gagasan/, dan pesan/*message*. Karya yang akan diciptakan tentunya berisi makna yang nantinya akan mempengaruhi desain dari karya yang dibuat nantinya. Tentunya dengan menciptakan konsep yang matang diperlukan agar mampu mamvisualisasikan kesenangan diri penulis terhadap komunikasi yang menjadi sumbar kesenangannya.

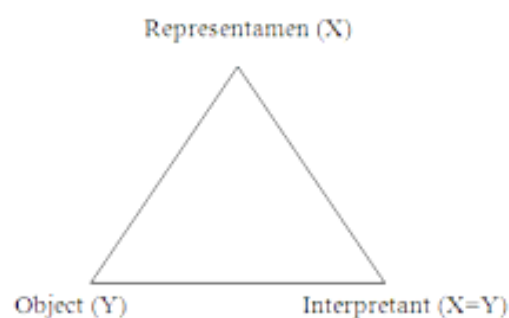
c) Penampilan (penyajian)

Penampilan merupakan penyajian suatu karya seni kepada pengamat atau khalayak ramai, masyarakat pengguna (Djelantik, 2004:73-78). Penampilan (penyajian) didukung dengan tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: bakat/*talent*, ketrampilan/*skill*, dan sarana/*media*. Karya yang mengandung ketiga ciri keindahan tersebut dikatakan memenuhi syarat sebagai karya yang indah, layak dipamerkan, dinikmati khalayak, dan tentunya mampu menyampaikan konsep di dalamnya. Namun dari ketiga poin tersebut penulis menitik beratkan pada poin wujud dalam penciptaan desain sketsa hingga bentuk karya dan poin penampilan pada proses penyajian (*display*) karya. Sedangkan poin bobot atau isi, penulis menggunakan pendekatan semiotika.

## 2) Semiotika

Semiotika, dalam hal ini adalah semiotika visual merupakan bidang ilmu yang membahas tentang tanda yang terdapat pada sesuatu yang berwujud dan dengan kata lain makna

yang dapat ditangkap oleh indra penglihat (*visual sense*). Seni rupa memang tidak lepas dengan bentuk dan keindahan visualnya dan tidak hanya itu, karya yang diciptakan juga memiliki makna. Selain itu, semiotika juga menjadi sarana berkomunikasi karena adanya hubungan antara tanda, pengirim dan penerima. Seperti yang dikatakan oleh Kris Budiman dalam buku *Semiotika Visual* bahwa “fenomena kesastraan dan estetik didekati sebagai sistem tanda-tanda” (2011: 9). Menurut Charles S. Peirce, tanda atau disebut juga dengan *representamen* adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (interpretan) dalam beberapa hal dan kapasitas (Budiman, 2011: 17). Dari hal tersebut memiliki relasi triadik antara representamen yang mengacu pada objek (*object*) yang akhirnya menghasilkan tanda (interpretan). Hal tersebut dikenal dengan struktur *triadic* dan digambarkan dengan segitiga makna. Struktur ini akan sangat membantu penulis untuk memvisualisasikan tipografi pada sebuah karya kriya kayu. Merancang desain karya berupa susunan huruf yang tertata dan terkonsep sebagai representamen yang mampu menggambarkan keadaan tertentu disampaikan melalui sebuah karya.



Gambar 1

Selain itu terdapat juga klasifikasi dari tanda-tanda yaitu berupa ikon, indeks, dan simbol yang tentunya didasarkan atas relasi antara representamen dan objeknya.



a. Ikon (*icon*)

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya (Budiman, 2011: 20).

b. Indeks (*index*)

Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya (Budiman, 2011: 20).

c. Simbol (*symbol*)

Simbol merupakan jenis tanda arbitrer dan bersifat konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol.

Dari ketiga klasifikasi di atas terdapat poin ikon dan simbol yang menjadi landasan penulis dalam merancang desain karya. Seperti beberapa bentuk huruf yang sederhana namun tegas sebagai ikon dan beberapa hanya mengambil unsur-unsur dalam tulisan. Selain itu, penempatan elemen-elemen warna yang terkandung sebagai simbol dari perasaan penulis yang diwujudkan menjadi desain karya. Menurut Djelantik (2004: 58) wahana atau media adalah alat atau benda yang digunakan untuk berkomunikasi dalam dunia seni. Dalam teorinya, Djelantik mengatakan bahwa terdapat dua wahana yaitu wahana *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Dalam hal berkesenian disebut dengan wahana *intrinsik* yang berupa simbol, petanda dan aba-aba. Simbol dapat memiliki makna yang lebih luas dari apa yang ditampilkan, yang dilihat atau yang di dengar. Berkaitan dengan teori Djelantik, Susanne Langer (1950: 127) memiliki pendapat bahwa, *Art is Expressive Symbolism*. Simbol merupakan suatu petanda, mewakili pesan, sebuah pernyataan yang ditampilkan dalam

bentuk tulisan maupun bentuk dimensional. Karya kayu yang di tampilkan kali ini menampilkan wujud rangkaian huruf yang biasa disebut dengan tipografi untuk menyimbolkan makna yang ingin penulis utarakan kepada *audience*.

Melalui beberapa teori tersebut akan membantu penulis untuk memvisualisasikan tipografi ke dalam karya kriya kayu tiga dimensi yang mewakili perasaan penulis dan tentunya untuk menyampaikan pesan melalui karya yang diciptakan layaknya berkomunikasi dengan bentuk visual karya kriya kayu.

## b. Metode penciptaan

Penciptaan sebuah karya tentunya melewati sebuah proses agar mencapai sebuah tujuan yang diharapkan berupa karya dua dimensi mau pun karya tiga dimensi tentunya penulis menugaskan metode yang sesuai dengan bidangnya yang ditempuh, Penulis menggunakan metode dari SP. Gustami. Dalam metodenya, SP. Gustami menggunakan metode penciptaan dengan susunan 3 tahap 6 langkah secara metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

## B. Hasil dan pembahasan

### 1. Data Acuan

ABCDEFGHIJKLM  
NOPQRSTUVWXYZ  
€1234567890,;!?"'  
abcdefghijklmnopqrs  
tuvwxyz 1234567890





## 2. Analisis Data

Data acuan sangat membantu dalam proses penciptaan sebuah karya agar bentuk dan konsep karya tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Setelah semua data acuan terkumpul selanjutnya dilakukan proses analisis dengan menggunakan metode pendekatan yang telah ditentukan sebelumnya yakni pendekatan estetika dan semiotika. Analisis dilakukan dengan melihat lagi lebih detail terhadap bentuk visual dan simbol-simbol yang terdapat di data acuan.

Analisis Gambar 3, gambar 3 adalah jenis huruf yang cukup terkenal di dunia seni percetakan yakni Times New Roman. Times New Roman adalah rupa huruf serif yakni huruf baru yang dan lebih tajam berdasarkan sketsanya. Jenis huruf ini memerlukan ruang yang lebih sedikit dan tingkat keterbacaan yang tetap tinggi meskipun digunakan dalam ukuran kecil. Memiliki karakter yang sangat khas yakni bentuknya yang ramping dengan sudut yang runcing menjadi point dalam analisis estetika. Dengan

begitu karya yang dibuat nantinya dikombinasikan dengan beberapa variasi bentuk huruf ini.

Analisis Gambar 4, gambar ini merupakan kumpulan plat nomor kendaraan dengan jenis huruf yang berbeda-beda. Berbeda dengan bentuk huruf sebelumnya, gambar tersebut lebih banyak menggunakan jenis huruf sans serif. Jenis huruf sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki garis-garis kecil dan bersifat solid. Jenis huruf seperti ini lebih tegas, bersifat fungsional dan lebih modern. Bahwa plat nomor kendaraan mayoritas menggunakan huruf sans serif dengan konsistensi sudut yang siku dan lengkung sehingga cocok untuk keperluan tertentu. Dari gambar 3 dan 4 penulis telah mendapatkan karakter huruf yang cukup berbeda yang nantinya menjadi modal utama dalam penciptaan sebuah karya tipografi pada media kayu.

Analisis Gambar 5, gambar 5 adalah sebuah karya instalasi yang belum diketahui senimannya. Karya tersebut penulis temukan pada situs internet pintrest. Karya tersebut menggunakan media kayu yang diberi judul ‘Alphabet in Colour’ yang memperlihatkan susunan huruf serif dan sans serif dengan ukuran yang beragam.

Analisis Gambar 6, gambar 6 merupakan sebuah karya instalasi yang menggunakan media kayu. Sama seperti gambar 5 karya ini juga belum diketahui jelas siapa senimannya. Karya ini berjudul “A Censible pyramid”. Pada karya ini terlihat sedikit perbedaan dari karya sebelumnya yakni pemilihan objek berupa simbol.

### 3. Sketsa Terpilih



Gambar 10



Gambar 11



**Gambar 12**

#### **4. Proses Perwujudan**

a) Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan Kertas, Triplek 2-6mm, Multiplek 2-6mm, Akrilik Warna 2-3mm, Lem Presto, Amplas, Clear. Alat yang digunakan Gergaji, Penggaris, Meteran, Cutter, Klem F, Klem C, Gergaji Pita, Ketam, Spray Gun, Kompresor, Gerinda, Palu, Pahat Ukir

b) Teknik Pengerjaan

Teknik yang dipilih yakni teknik susun tumpuk. Teknik tersebut dipilih karena mempermudah proses pembentukan karya kayu dengan model tiga dimensi yang tentunya memiliki ketahanan yang kuat jika dibandingkan dengan teknik susun rakit saja. Teknik susun tumpuk ini telah dipertimbangkan sesuai bentuk desain karya.

c) Proses Pengerjaan

Berikut beberapa urutan dalam proses penciptaan karya. Tahap pertama Pemotongan triplek dan multiplek, Pengeleman triplek, Pengkleman, Pembentukan, Penghalusan, Pemasangan akrilik, dan terakhir merupakan Finishing

## 1. Tujuan karya



Gambar 10

Judul : *Be*

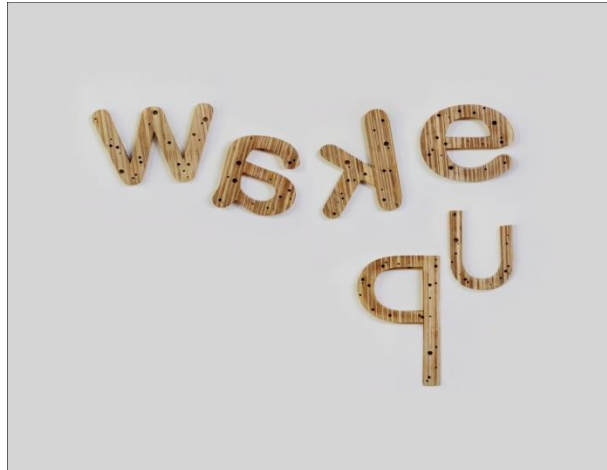
Material : Plywood, alumunium, cat mobil

Ukuran : UkuranVariabel

Tahun : 2019

### Deskripsi karya:

Karya visualisasi tipografi seniman ini menggunakan plywood dan alumunium sebagai materi utama, 'B' yang menggunakan tipikal font Sans Serif, terdiri dari materi aluminium yang seniman kontraskan dengan tampilan outline bermotif shaping persegi, dilapisi cat duco sebagai finishing teknis pewarnaanya. 'E' yang seniman pilih dengan jenis font Serif, memakai kayu berlapis. Seniman mengombinasikan keduanya sebagai ide berpadunya bahan kayu dan metal.



Gambar 11

Judul : *Wake Up*  
Material : Plywood  
Ukuran : Ukuran Variabel  
Tahun : 2019

Deskripsi karya:

Menggunakan materi utama berupa plywood dengan teknis pengerjaan merekatkan multipleks dengan takaran ketebalan tertentu sesuai keinginan seniman, membentul latar kalimat 'wake up' dikemas juga dengan teknis tambahan berupa melubangi sisi-sisi tiap teks secara sporadis, sehingga paduan teks nir-sherif ini bisa ditata menjadi berkarakter.



Gambar 12

Judul : 01  
Material : Plywood, Akrilik, Cat Air  
Ukuran : Ukuran Variabel  
Tahun : 2018

Deskripsi karya:

01' menggunakan materi kayu berjenis plywood yang direkatkan sehingga memiliki dimensi, seniman menambahi sisi karya dengan akrilik dengan teknik inlay memadukan karya dengan dua objek utama yang seniman buat dalam bentuk font Sans Sherifs, '0' seniman desain dengan wujud teks yang bold, sedang untuk '1' seniman buat sejajar dengan bentuk italic, juga untuk wujud keseluruhan seniman menggabungkan teknik inlay untuk membuat kolaborasi warna di sela-sela karya.

### **C. Kesimpulan**

Kesenangan terhadap tipografi merupakan tantangan sekaligus ide awal penulis untuk mengekspresikan perasaannya dalam pembuatan sesuatu karya mengvisualisasikan tipografi merupakan kegiatan yang menarik tidak hanya itu menyampaikan pesan melalui media kriya kayu juga menjadi tantangan penulis setiap proses tentunya membutuhkan kemampuan kebatangan konsep niat dan serta ketelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses penciptaan suatu karya telah memiliki beberapa desain yang telah di setujui oleh dosen pembimbing untuk selanjutnya direalisasikan dengan media kriya kayu. Selanjutnya yakni proses persiapan alat dan bahan lalu di lanjutkan dengan proses pembentukan/proses perwujudan. Keenam karya yang penulis ciptakan menggunakan teknik potong tempel dengan media multiplek dan keenam karya yang dibuat oleh penulis selanjutnya di finingsing dengan teknik yang berbeda-beda.

Ketertarikan seniman akan tipografi yang pola penyusunannya dirangkai dapat menghadirkan corak yang unik sebagai bentuk *typograf*-nya. Improvisasi



bentuk dan keunikannya dengan karakter penyesuaian dalam format penciptaan karya seni kriya kayu yang tentunya tak lepas dari teori seni rupa. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan yang cukup populer di dunia seni rupa yakni pendekatan semiotika dan estetika. Penulis juga menggunakan metode penciptaan dari SP. Gutami yakni eksplorasi, perancangan dan perwujudan dalam proses pembuatan karya. Karya tugas akhir ini juga merupakan ekspresi jiwa penulis akan ketertarikannya terhadap tipografi.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian Metodologis"*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana. ISI Yogyakarta.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni Apa itu?: Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*, Yogyakarta: Kanisius
- Kartika, Dharsono. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains, Cet 1
- Sutrisno, Mudji. 2006. *Oase Estetic: Estetika dalam Kata dan sketsa*. Yogyakarta: Kanisius
- Tinaburko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra